

GASTER Vol. XV No. 1 Februari 2017

EVALUASI PELAKSANAAN IMUNISASI PENTAVALEN DI KECAMATAN GEYER KABUPATEN GROBOGAN

Dewi Kartika Sari, Arifah Novita Kusuma
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta
nswieka@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Imunisasi pentavalen dilaksanakan di kabupaten Grobogan pada bulan juni 2014, Lebih dari 60 tenaga medis dari 30 kecamatan se-kabupaten Grobogan termasuk kecamatan Geyer mengikuti sosialisasi tentang imunisasi pentavalen. Mulai dari pengetahuan tentang penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pentavalen, tanda-tanda dan bahaya penyakit, serta cara pemberian imunisasi pentavalen secara benar. **Tujuan:** Mengetahui evaluasi peran kader posyandu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen di kecamatan Geyer kabupaten Grobogan. **Metode :** Desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian 584 orang ibu dengan sampel 85 orang ibu metode yang digunakan Stratified Random Sampling. **Hasil :** Analisa univariat menunjukkan 68,2 % ibu mempunyai pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan imunisasi petavalen, 77,6% ibu berperan baik dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen dan 84,7% kader berperan dengan baik dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen. **Simpulan :** Mayoritas ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan imunisasi pentavalen, Sebagian besar peran ibu dalam kunjungan imunisasi pentavalen terhitung baik, dan Peran kader posyandu didalam melaksanakan imunisasi pentavalen di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan sudah baik.

Kata Kunci: pengetahuan, peran ibu, dan peran kader posyandu

ABSTRACT

Background: Immunization pentavalen implemented in Grobogan in June 2014, more than 60 medical personnel from 30 districts as Grobogan including Geyer districts participating in the socialization of pentavalent immunization. Starting from the knowledge of diseases that can be prevented by immunization pentavalent, signs and dangers of the disease, as well as how to properly pentavalent immunization. **Objectives:** To know the evaluation of the role of Posyandu cadres in the implementation of pentavalent immunization in the Geyer district Grobogan. **Methods:** descriptive study design. The study population sample of 584 mothers with 85 mothers, the method used is Stratified Random Sampling. **Results:** Univariate analysis showed 68.2% of women had good knowledge in the implementation petavalen immunization, 77.6% of mothers were good role in the implementation of pentavalent immunization, and 84.7% of cadres plays well in the implementation of the pentavalent immunization. **Conclusion:** The majority of mothers have a good knowledge about the implementation of the pentavalent immunization, Most maternal role in countless good pentavalent immunization visit, and the role of Posyandu cadres in carrying out immunization pentavalent in Geyer Subdistrict Grobogan own good.

Keywords: Knowledge, The role of the mother, and the role of cadres posyandu

A. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan kekebalan atau imunitas pada anak agar anak terhindar dari penyakit. Menurut Dep Kes RI (2013) tujuan dilakukan imunisasi di Indonesia adalah untuk mencegah penyakit serta kematian bayi dan anak-anak yang disebabkan oleh wabah yang sering muncul, menurunkan angka kesakitan dan juga mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu. Cakupan imunisasi di Indonesia menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2012-2014 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia berkisar 86,8%. Pada tahun 2013 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia mengalami kenaikan presentase sebesar 89,3%, namun ditahun 2014 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 86,8%. Kemenkes (2013) telah memperkenalkan imunisasi baru pada bulan Juli 2013, guna memenuhi kebutuhan imunisasi dasar lengkap bayi yang belum terpenuhi. Imunisasi baru tersebut adalah imunisasi pentavalen yang merupakan kombinasi dari vaksin DPT-HB-Hib. Di Jawa Tengah, imuniasi pentavalen mulai dilaksanakan disetiap kabupaten pada bulan Maret 2014. Wilayah Grobogan Jawa Tengah tepatnya didesa Geyer kecamatan Geyer kabupaten Grobogan pada tahun 2014 mulai melaksanakan imunisasi pentavalen, petugas tidak hanya bertugas memberikan vaksin, akan tetapi juga berkewajiban memberikan pemahaman masyarakat akan pentingnya vaksin pentavalen.

Berdasarkan data cakupan imunisasi

pentavalen di wilayah kecamatan Geyer tahun 2015, presentase cakupan imunisasi pentavalen di wilayah kecamatan Geyer hampir menyeluruh dan sangat memuaskan yaitu sebesar 99% dan target 100% hampir terpenuhi. Beberapa desa di kecamatan Geyer yang sudah 100% pelaksanaan imunisasi pentavalen meliputi desa Geyer, Ledokdawan, Monggot, Juworo, Suru, dan Rambat. Namun ada beberapa wilayah yang belum mencapai target yaitu desa Jambangan (98%), Sobo (97%), dan desa Kalangbancar (93%). Ini membuktikan bahwa program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan anak mendapat reaksi yang positif di wilayah kecamatan Geyer.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 16 Januari 2016, dari 8 orang reponden yang terdiri dari 3 kader posyandu dan 5 orang tua anak. 3 orang kader posyandu sudah mengetahui imunisasi pentavalen dengan baik namun 1 orang tua anak mengetahui imunisasi pentavalen secara umum dan 4 orang tua anak belum mengetahui apa itu imunisasi pentavalen. Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan imunisasi pentavalen di kecamatan Geyer kabupaten Grobogan.

B. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, metode pendekatan yang digunakan metode penelitian survei (*survey research method*) dengan menggunakan penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan instrumen

berupa kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di desa Geyer Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan pada bulan Desember 2015 sampai Juni 2016. Populasi dalam penelitian ini ibu yang mempunyai anak balita yang bertempat tinggal di Desa Geyer Kabupaten Grobogan sebanyak 584 ibu. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 85 ibu yang mempunyai anak balita yang bertempat tinggal di Desa Geyer Kabupaten Grobogan yang memenuhi kriteria inklusi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan ibu, peran ibu dan peran kader dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui evaluasi peran kader Posyandu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan 85 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan. Penelitian dilakukan bulan Mei 2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga analisis data hanya menggunakan analisis univariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu, peran ibu dan peran kader posyandu adapun hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Ibu tentang imunisasi pentavalen di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	58	68.2
2.	Kurang Baik	27	31.8
	Jumlah	85	100

Sumber : data primer yang diolah 2016

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 85 responden terdapat 58 orang ibu (68,2%) mempunyai pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen dan 27 orang ibu (31,8%) mempunyai pengetahuan kurang baik. Penelitian ini menunjukkan mayoritas responden dalam kategori pengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui proses pembelajaran dapat merubah peningkatan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat yang berlangsung lama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu akan kesehatan anaknya dapat meningkat dan akan berlangsung lama dilihat dari pengetahuan responden yang baik dalam pengetahuannya mengenai imunisasi pentavalen.

Keinginan ibu untuk memperoleh kesehatan untuk anaknya melalui memberikan imunisasi baru yaitu pentavalen dapat memberikan pengetahuan tersendiri untuk ibu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mubarak (2007) yaitu keinginan seseorang untuk mencoba dan menekuni sesuatu hal dan pada akhirnya pengetahuan akan didapat dengan sendirinya melalui keinginan yang dijalani. Pengetahuan juga dapat dipengaruhi dari kemudahan dalam

memperoleh informasi yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Mustafa (2010) mengungkapkan ibu berkewajiban untuk mengajarkan kepribadian baik dan bagus demi membina keluarga yang bahagia dan sejahtera. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ibu mempunyai pengetahuan yang baik.

Pengetahuan ibu yang kurang baik akan menghambat masuknya informasi dan nilai yang baru diperkenalkan. Seperti yang diungkapkan Mubarak (2007) jika pengetahuan seseorang rendah akan menghambat masuknya informasi dan nilai yang baru diperkenalkan, tetapi jika seseorang berpengetahuan baik penerimaan informasi akan lebih mudah. Pengetahuan ibu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen sangat berpengaruh dalam keikutsertaan ibu untuk pelaksanaan imunisasi pentavalen. Menurut Agustin, dkk (2015) orang tua dengan pengetahuan yang baik menunjukkan angka kelengkapan imunisasi dasar yang lebih tinggi dari pada kelompok lainnya. Pengetahuan masyarakat yang kurang mengenai imunisasi, dapat menyebabkan keikutsertaan dalam program imunisasi juga kurang. Seperti yang diungkapkan oleh Mustafa (2010) tanggung jawab moral yang harus dipenuhi seorang ibu adalah memberikan perlindungan yang layak untuk anaknya. Ibu yang berpengetahuan baik akan berperilaku yang baik pula dan meyakini apa sesuatu hal yang baik tersebut serta akan belajar sesuai dengan apa yang membuatnya yakin. Pengetahuan ibu tentang imunisasi

pentavalen yang baik dapat meningkatkan perilaku ibu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen menjadi lebih baik.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran ibu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 2 Distribusi frekuensi Peran ibu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan

No	Peran ibu	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	66	77.6
2.	Kurang Baik	19	22.4
Jumlah		85	100

Sumber : data primer yang diolah 2016

Tabel 2 menunjukan bahwa dari 85 orang responden dengan peran yang baik adalah 66 responden (77,6%) dan yang kurang baik 19 responden (22,4%). Penelitian ini menunjukan responden dalam kategori peran ibu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen baik. Peran ibu sangatlah penting untuk pelaksanaan imunisasi pentavalen. Karena tanpa adanya peran ibu, imunisasi pentavalen tidak akan terlaksana. Menurut Maramis (2009) perilaku peran pada umumnya melibatkan interaksi yang melibatkan dua orang yang mencerminkan peran resiprokal dan saling melengkapi. Seperti seorang ibu dan kader posyandu yang saling berinteraksi dan saling melengkapi satu sama lain untuk terlaksananya imunisasi pentavalen. Harmoko (2012) menjelaskan bahwa peran diartikan seseorang yang diharapkan memiliki tingkah laku sesuai dengan kedudukannya dan memiliki pengaruh normatif serta interaksi sosial yang baik. Interaksi yang baik itu mencerminkan

seorang ibu cerdas dalam bertingkah laku. Tidak hanya baik dalam berinteraksi, seorang ibu juga dituntut berperilaku yang baik sesuai dengan kedudukannya.

Menurut Johnson & Leny (2010) ibu juga harus berperan serta dalam sosial dan anggota masyarakat disekelilingnya. Karena dalam anggota masyarakat ibu juga harus berperan serta dalam kegiatan apapun. Melalui kegiatan Posyandu identitas seorang ibu akan muncul dengan kepribadian ibu yang baik dengan membawa anaknya untuk imunisasi pentavalen. Namun apabila kepribadian ibu kurang baik dengan tidak membawa anaknya untuk diberikan imunisasi pentavalen maka identitas itu akan sulit didapat oleh ibu dan berpengaruh juga pada peran ibu dalam kegiatan atau pelaksanaan imunisasi pentavalen. Peran ibu menjadi kurang baik apabila kepribadian ibu kurang baik juga. Seperti yang diungkapkan oleh Maramis (2009) Identitas seseorang didapat juga dari kepribadian seseorang, jika seseorang kehilangan peran maka identitasnya akan hilang juga, sehingga pelaksanaan imunisasi pentavalen tidak akan terlaksana secara maksimal.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran kader posyandu dalam evaluasi peran kader posyandu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Distribusi frekuensi peran kader posyandu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan

No	Peran kader posyandu	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	72	84.7
2.	Kurang Baik	13	15.3
	Jumlah	85	100

Sumber : data primer diolah 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 85 orang reponden yang terdiri dari ibu yang menyatakan peran kader posyandu baik adalah 72 orang (84,7%) dan yang menyatakan peran kader posyandu kurang baik adalah 13 orang (15,3%). Penelitian ini menunjukkan peran kader posyandu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen baik. Dilihat dari pengetahuan dan peran ibu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen yang baik. Serta kerja keras dari kader Posyandu yang senantiasa memberikan informasi dan pelayanan kesehatan ibu dan anak secara mudah.

Menurut Ismawati (2010) salah satu dari tugas kader Posyandu adalah dengan memberikan informasi keseluruhan peserta posyandu mengenai kegiatan yang akan dilakukan sehari sebelumnya. Serta mempersiapkan alat, bahan dan membagi tugas diantara para kader. Informasi yang diberikan oleh kader Posyandu harus sampai kepada peserta imunisasi pentavalen, agar imunisasi pentavalen terlaksana dengan maksimal. Peran kader tidak hanya saat pelaksanaan Posyandu tetapi seorang kader Posyandu harus mau ikhlas, sukarela dan sanggup melaksanakan gerakan posyandu didalam masyarakat. Dengan sasaran utamanya adalah balita dan orang tuanya, ibu hamil, ibu menyusui dan bayinya. Pada penelitian ini kader sudah melaksanakan

imunisasi pentavalen dengan baik di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Hadiningsih (2014) dengan hasil peran kader di desa Grobog Wetan di Posyandu sudah baik. Didalam penelitian ini hasilnya peran kader dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen baik didukung dengan pengetahuan dan peran ibu yang baik pula. Dengan demikian peran kader yang baik diharapkan cakupan imunisasi semakin meningkat. Serta mewujudkan cakupan imunisasi yang terorganisir dan terencana dengan tepat dan jelas.

Pengetahuan ibu dan peran kader posyandu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Pengetahuan ibu dan peran kader posyandu

No	Penge- tahuan ibu	Peran kader posyandu				To- tal	%
		Baik	%	Kurang baik	%		
1	Baik	48		10		58	68%
2	Kurang baik	24		3		27	32%
Total		72		13		85	100%

Sumber: data primer diolah 2016

Tabel 4 menunjukan nilai pengetahuan ibu dan peran kader Posyandu baik sebanyak 48 orang responden (56%), pengetahuan ibu dan peran kader kurang baik menghasilkan 3 responden (4%), pengetahuan ibu baik tetapi peran kader posyandu kurang baik sebanyak 10 orang responden (12%), dan pengetahuan ibu kurang baik tetapi peran kader posyandu

baik sebanyak 24 orang responden (28%) dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Hal ini dapat dikatakan pengetahuan ibu yang baik berpengaruh juga dengan peran kader posyandu yang baik pula.

Penelitian ini mendukung penelitian Ismanto & dkk (2010), dengan hasil pengetahuan ibu dan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pineleng baik. Hasil dari penelitian ini pengetahuan ibu baik dengan peran kader Posyandu baik pula. Hal ini disebabkan jika ibu mengetahui manfaat dan pelayanan yang dilakukan di posyandu serta gunanya balita dibawa terus-menerus ke Posyandu, maka ibu dapat berusaha memperbaiki dan meningkatkan kesehatan anaknya. Karena itu kemampuan seorang ibu untuk melakukan sesuatu tergantung dari pengetahuan yang ibu miliki.

Peran ibu dan peran kader posyandu dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen di Kecamatan Geyer kabupaten Grobogan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 Peran ibu dan peran kader posyandu

No	Peran ibu	Peran kader posyandu		Total	%
		Baik	Kurang baik		
1	Baik	56	10	66	77,6%
2	Kurang baik	16	3	19	22,4%
Total		72	13	85	

Sumber: data primer diolah 2016

Hasil dari tabel 5 menunjukan nilai peran ibu dan peran kader Posyandu baik sebanyak 56 orang responden (66%), peran ibu dan peran

kader kurang baik menghasilkan 3 responden (4%), peran ibu baik tetapi peran kader posyandu kurang baik sebanyak 10 orang responden (12%), dan peran ibu kurang baik tetapi peran kader posyandu baik sebanyak 16 orang responden (88%) dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan. Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu baik dapat dinilai dari peran kader posyandu yang baik pula. Dengan demikian kita dapat menilai peran ibu baik melihat dari peran kader posyandu yang baik pula. Menurut Harmoko (2012) Konflik antarperan adalah ketidak seimbangan dari peran yang dilakukan seorang individu yang dimainkan secara bersamaan, yang membuat pola perilaku dan norma-norma dari suatu peran berbeda. Peran ibu dan peran kader posyandu yang baik dapat menyeimbangkan peran yang dilakukan untuk pelaksanaan imunisasi pentavalen dengan didapatkan nilai yang baik. Namun sebaliknya jika peran ibu kurang baik dan peran kader posyandu baik atau tidak seimbang, ini akan menghasilkan pelaksanaan imunisasi pentavalen kurang baik. Hal tersebut berpengaruh dari kemungkinan ibu untuk hadir pada setiap pelaksanaan imunisasi pentavalen.

Penelitian ini berbanding terbalik dari penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2014) dengan hasil penelitian peran ibu kurang baik dan peran kader posyandu di Kelurahan Airlangga Surabaya baik. Namun hasil dari penelitian ini menunjukkan peran ibu baik dan peran kader Posyandu baik pula. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar ibu belum tahu apa saja yang dapat dicegah dengan pemberian imunisasi, sehingga ibu enggan untuk hadir dalam pelaksanaan imunisasi. Didalam penelitian ibu mayoritas ibu sudah mengetahui penyakit apa saja yang dapat dicegah dalam pemberian imunisasi pentavalen, sehingga kemauan ibu untuk hadir dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen cukup tinggi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Mayoritas ibu di Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan mempunyai pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan imunisasi pentavalen, sebagian besar, ibu mempunyai peran yang baik dalam pelaksanaan imunisasi pentavalen, Peran kader posyandu didalam melaksanakan imunisasi pentavalen sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, K., Wigunaningsih, A., & Fakhidah, L.N.2015. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentabio Di Puskesmas Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Maternal*. Volume 12 hal 43-55. Diakses tgl 3 Januari 2016 dari <http://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/maternal/article/view/484>
- Departemen Kesehatan RI.2012. *Data dan informasi Tahun 2014*. Jakarta : Biro Hukum Dan Humas

- Departemen Kesehatan RI.2013.*Data dan informasi Tahun 2013*. Jakarta : Biro Hukum Dan Humas
- Harmoko.2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Salemba
- Hadiningsih, T. A.2014. Peran Kader Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Grobog Wetan Wilayah Kerja Puskesmas Pangkah. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. STIKES Bhakti Mandala Husada Slawi Tegal Jawa Tengah. Diakses tgl 3 Januari 2016 dari <http://ojs.stikesbhamada.ac.id/ojs/index.php/jitk/article/view/85>
- Indrawan, I.B.,& Umbul, W.2014. Hubungan Pengetahuan Serta Dukungan Keluarga Dengan Peran Kader Dalam Pencapaian UCI Kelurahan Airlangga Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Volume 2 nomer 1 hal 83-92. Diakses tgl 3 Januari 2017 dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=306828&val=1122&title=Correlation%20between%20Knowldege%20and%20Family%20Support%20with%20Active%20Cadre%20Role>
- Ismanto, Y. A., Rompas, S.,& Miskin, S. 2010. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilyah Kerja Puskesmas Pineling. *Jurnal Keperawatan*. Volume 4 no 1. Diakses tgl 3 Januari 2016 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/11913>
- Ismawati, C.S., Proverawati, A., & Pebriyanti, S.2010. *Posyandu Dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Maramis, W.F.2009. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*. Surabaya : Eirlangga
- Mubarak,W.I., Cahyati.N., Rozikin, K.,&Supriyadi.2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantaran Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Mustafa, A. 2010. *Etika Dan Profesi Gizi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Johnson & Leny.2010.*Keperawatan Keluarga Plus Contoh Askep Keluarga*. Yogjakarta : Nuha Medika
- Winarsih. A., Imavike. F., & Yunita, R.2013. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Status Imunisasi Bayi Di Desa Wilayah Kerja Puskesmas Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Keperawatan* Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Vol.1 Hal. 135-140. Diakses tgl 3 januari 2016 dari <http://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/22>